

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) ialah suatu lembaga keuangan yang pertama kali menerapkan prinsip syariah. Berawal dari gagasan yang disuarakan dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), didukung pula oleh para Pengusaha Muslim serta Pemerintah Republik Indonesia, Bank Muamalat resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, setelah didirikan pada 1 November 1991.

Di tahun 1997, Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi. Dimana tingkat kepercayaan dari sebagian masyarakat terhadap suatu industri perbankan menurun dan sebanyak 16 dari bank konvensional dibubarkan oleh pemerintah sehingga menimbulkan *rush*. Hal tersebut yang menyebabkan banyaknya bank yang mogok akibat sulitnya likuiditas. Tetapi berbanding terbalik dengan bank konvensional, justru bank syariah yang tahan dari krisis ekonomi. Di tahun 1999 Bank Muamalat membuktikan yaitu dengan menyalurkan pembiayaan sebesar 392 Milyar Rupiah

kemudian naik sebesar 135 Milyar Rupiah sehingga totalnya menjadi 527 Milyar Rupiah. Dengan adanya pembuktian tersebut, BMI sukses menjadi pelopor awal perbankan syariah yang bisa mengembalikan sebagian tingkat kepercayaan masyarakat yang semula menurun kemudian percaya kembali terhadap perbankan syariah serta banyak sektor-sektor dari perbankan yang mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia. Sehingga peran bank syariah di Indonesia menjadi lebih penting dan perlu ditingkatkan lagi kinerjanya agar terus bisa menciptakan sistem operasional perbankan yang berprinsip syariah serta berprinsip kehati-hatian dengan sehat dan efisien.¹

Bank syariah merupakan instrumen ekonomi yang diyakini oleh sejumlah ahli Islam bisa menggantikan dan memperbaiki sistem konvensional yang berbasis bunga. Bank syariah terbagi menjadi 3 jenis antara lain: Pertama, Bank Umum Syariah atau sering disingkat dengan BUS merupakan bank yang bertugas untuk menyediakan laporan keuangan dengan lengkap dan terperinci. Kedua, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa juga disebut

¹ Citra Artiara Yuniar, "Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Net Imbalan (NI) terhadap Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2020", Skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) 2022, h. 1.

dengan BPRS merupakan bank yang bertugas untuk mempublikasikan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi tahunan. Ketiga, Unit Usaha Syariah atau sering di panggil UUS merupakan unit kerja bagian konvensional yang sistem pelaksanaannya menggunakan prinsip syariat Islam.² Oleh karena itu, penelitian ini memakai Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan yang lengkap dan terperinci (BUS).

Bank syariah membedakan dirinya dari bank konvensional dengan menerapkan sistem tanpa bunga. Sebagai intermediasi keuangan, bank syariah menghimpun dana dari nasabah atau masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada yang membutuhkan melalui produk dalam bentuk pembiayaan. Fungsi intermediasi merupakan penghimpunan dana dari nasabah yang mempunyai kelebihan dana kemudian dana tersebut disalurkan secara maksimal melalui pembiayaan, pinjaman, investasi pada sukuk, serta pembelian Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan bentuk lain sebagai aset/aktiva produktif. Aktiva produktif

² Prima Utama Rinaldi, "Pengaruh Total Aset, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018", Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo) 2020, h, 2.

menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai target utama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Terkait keuntungan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasionalnya. Profitabilitas suatu bank itu menggambarkan keberlangsungan hidup dari bank tersebut, jika tingkat profitabilitas pada suatu bank baik, maka bisa dipastikan kinerja dari bank tersebut baik sehingga akan bisa bertahan dalam jangka panjang.³ Dalam penelitian ini peneliti memakai *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *dependen*. Dimana ROA adalah salah satu dari beberapa jenis rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja dari profitabilitas yang akan menghasilkan laba bersih bagi bank atau perusahaan.

Rasio *Net Imbalan* (NI) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar tingkat efisiensi pada suatu bank dalam mengelola dan menggunakan aktiva produktifnya. NI dipakai untuk mengukur kemampuan dari aktiva produktif pada suatu bank dalam memperoleh profit atau keuntungan dengan cara membandingkan pendapatan operasional kemudian dikurangi dengan imbalan dan

³ Prima Utama Rinaldi, "Pengaruh... .., h, 3.

bonus dari rata-rata aktiva produktifnya. Semakin tinggi NI menggambarkan bahwa suatu bank efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya yaitu dalam penyaluran dana atau pembiayaan. Berikut disajikan grafik persentase data NI secara tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT BMI Tbk.

Grafik 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2022

Berdasarkan grafik 1.1 nilai *Net Imbalan* PT Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya bersifat fluktuatif. Di tahun 2014 NI PT Bank Muamalat Indonesia adalah 3,36%. Di tahun 2015 terjadi kenaikan terhadap NI menjadi 4,09 %. Di tahun 2016

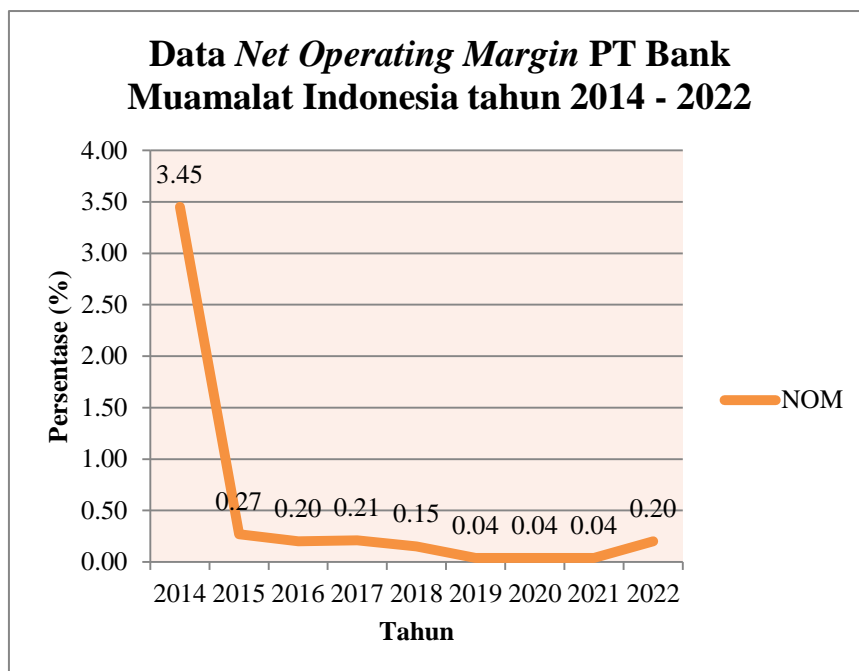
terjadi penurunan terhadap NI menjadi 0,21%. Di tahun 2017 terjadi kenaikan kembali terhadap NI menjadi 2,48%. Di tahun 2018 - 2019 terjadi penurunan terhadap NI menjadi 2,22% dan 0,83%. Di tahun 2020 terjadi kenaikan terhadap NI menjadi 1,94%. Dan di tahun 2021 - 2022 terjadi penurunan terhadap NI menjadi 1,59% dan 0,66%.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktifnya yang bisa menciptakan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Hubungan antara NOM dan pendapatan margin perbankan bersifat linier.⁴ Jika perbankan berhasil mendapatkan pendapatan margin yang tinggi, rasio atau NOM perbankan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut telah efisien dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Rasio yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi bank dan membantu mereka menghindari potensi masalah perbankan. Berikut disajikan grafik persentase data NOM

⁴ Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020", *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol 6, No. 1 (2020), h. 3.

secara tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT BMI Tbk.

Grafik 1.2



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2022

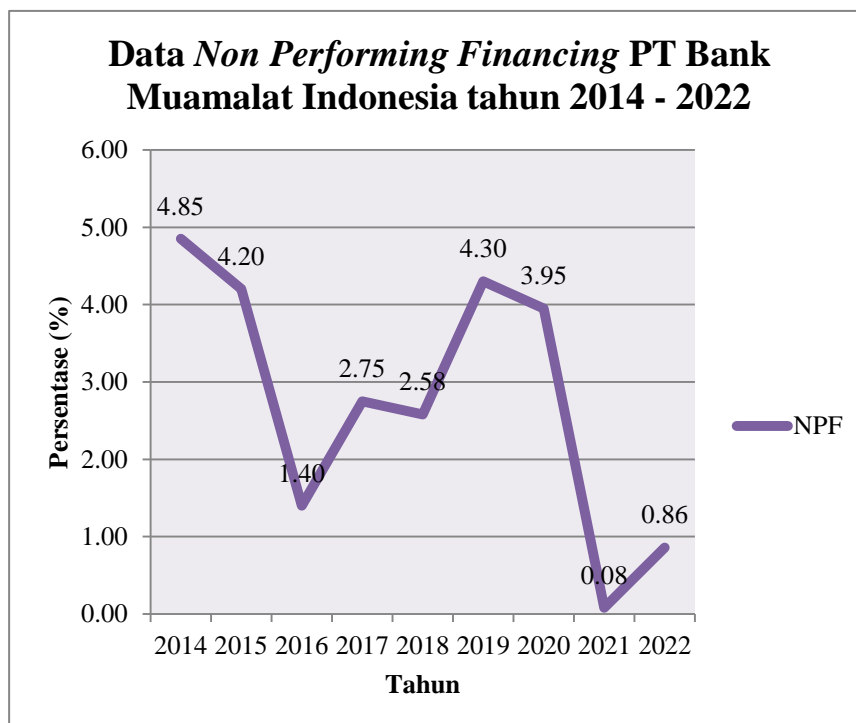
Berdasarkan grafik 1.2 nilai *Net Operating Margin* PT Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya bersifat fluktuatif dan cenderung menurun. Di tahun 2014 NOM PT Bank Muamalat Indonesia adalah 3,45%. Di tahun 2015 terjadi penurunan terhadap NOM menjadi 0,27 %. Di tahun 2016 terjadi penurunan kembali terhadap NOM menjadi 0,20%. Di tahun 2017 NOM PT Bank Muamalat Indonesia terjadi kenaikan kembali menjadi 0,21 %. Di

tahun 2018 terjadi penurunan terhadap NOM menjadi 0,15% dan 0,04%. Dari tahun 2019 – 2021 NOM konstan di angka 0,04%. Dan di tahun 2022 terjadi kenaikan terhadap NOM menjadi 0,20%.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dipakai untuk mengukur pembiayaan bermasalah yang terjadi akibat tidak sesuai perjanjian yang telah disepakati. Pembiayaan dapat menjadi sumber masalah jika tidak dikelola dengan baik. Pembiayaan merupakan salah satu cara penyaluran dana yang tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah. Dalam perbankan syariah NPF menggambarkan kinerja suatu bank yang mengatur tingkat risiko pembiayaan bermasalah. NPF merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya yang dibiayai dengan aktiva produktif milik bank. Suatu perusahaan dikatakan baik ketika nilai NPFnya tidak lebih dari 5%.⁵ Berikut disajikan grafik persentase data NPF secara tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT BMI Tbk.

⁵ Prima Utama Rinaldi, "Pengaruh... .., h, 9.

Grafik 1.3



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2022

Berdasarkan grafik 1.3 nilai *Non Performing Financing* PT Bank Muamalat setiap tahunnya bersifat fluktuatif. Di tahun 2014 NPF PT BMI adalah 4,85%. Di tahun 2015 terjadi penurunan terhadap NPF menjadi 4,20%. Di tahun 2016 terjadi penurunan kembali terhadap NPF menjadi 1,40%. Di tahun 2017 NPF PT Bank Muamalat Indonesia terjadi kenaikan kembali menjadi 2,75%. Kemudian di tahun 2018 terjadi penurunan kembali terhadap NPF menjadi 2,58%. Di tahun 2019 terjadi kenaikan

kembali terhadap NPF menjadi 4,30%. Di tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan terhadap NPF menjadi 3,95% dan 0,08%. Dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali terhadap NPF menjadi 0,86%.

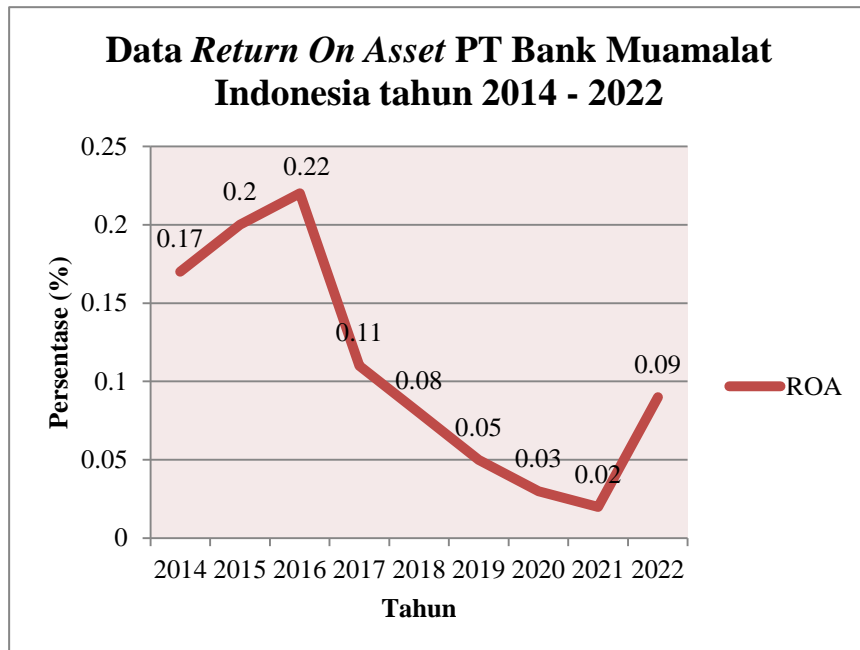
Return On Asset (ROA) adalah salah satu dari beberapa jenis rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kinerja dari profitabilitas yang menghasilkan laba bersih bagi bank atau perusahaan. ROA memiliki peran yang sangat penting bagi bank, karena ROA mampu mengukur tingkat efektifitas dari suatu bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan setiap aset yang dimilikinya. ROA berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersihnya. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek kerja yang baik. Sehingga, ketika semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh dan perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam jangka yang panjang.

Bank Indonesia telah menetapkan standar yang baik bagi ROA yaitu sebesar 1,5% sesuai dengan Surat Edaran

No.13/24/DPND yang dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober tahun 2011. Ketika semakin besar nilai ROA, maka tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank nilainya akan semakin besar pula. Atau semakin tinggi nilai ROA pada suatu perusahaan, maka laba yang di dapat akan semakin besar dan perusahaan tersebut mempunyai aksen yang baik dari sisi penggunaan aktivitya. Artinya ketika bank memperoleh nilai ROA dibawah 1,5%, maka bank tersebut bisa dikatakan belum optimal dalam mengelola aset perusahaan.⁶ Berikut disajikan grafik persentase data ROA secara tahunan yang diperoleh dari laporan keuangan pada PT BMI Tbk.

⁶ Deisy Natalia Luluhan, Frendy A.O. Pelleng, dan Tinneke M. Tumbel, "Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Indonesia Pada PT. Bank Mandiri Tbk Manado", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4 No. 3 (2016), h. 5.

Grafik 1.4



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 - 2022

Berdasarkan grafik 1.4 Return On Asset PT BMI periode 2014 – 2022 bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Bisa dilihat di tahun 2014 persentase ROA adalah sebesar 0,17%. Di tahun 2015 dan 2016 persentase ROA PT BMI mengalami kenaikan menjadi 0,20% dan 0,22%. Di tahun 2017 – 2021 persentase ROA cenderung menurun hingga menjadi 0,02%. Dan di tahun 2022 terjadi kenaikan terhadap persentase ROA menjadi 0,09%.

Berdasarkan grafik data diatas yang diambil dari laporan keuangan tahunan pada PT Bank Muamalat Indonesia periode

2014 – 2022 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu yang pertama, nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu 0,22% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2021 yaitu 0,02%. Yang kedua, nilai NI tertinggi ada di tahun 2015 yaitu 4,09% dan nilai terendahnya di tahun 2016 yaitu 0,21%. Yang ketiga, nilai NOM tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu 3,45% dan nilai terendahnya berada pada tahun 2019 – 2021 sebesar 0,04%. Dan yang terakhir, nilai NPF tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu 4,85% dan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,08%.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi besar dan kecilnya nilai profitabilitas yang diperoleh bank. Berdasarkan penelitian terdahulu Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib (2021) faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas pada bank syariah adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.⁷ Sedangkan menurut Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy, dan Sukimin (2017) profitabilitas itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

⁷Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No. 2 (2021), h, 1054.

internal dan eksternal. Yang pertama, faktor internal merupakan variabel yang dapat dikontrol oleh manajemen bank diantaranya yaitu ada penghimpunan dana, kemudian manajemen modal dan manajemen likuiditas, serta manajemen biaya. Yang kedua, faktor eksternal merupakan variabel yang dianggap diluar kendali atau tidak dapat dikontrol oleh manajemen bank seperti nilai tukar valas, persaingan pasar, regulasi, tingkat suku bunga, konsentrasi, jumlah uang beredar, ukuran bank, inflasi, kelangkaan modal, kepemilikan, skala ekonomi dan pangsa pasar.⁸ Pada penelitian ini peneliti memakai faktor internal yaitu *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *independen*, karena ketiga variabel tersebut merupakan bagian terpenting pada bank syariah. NI merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari aktiva produktif pada suatu bank dalam memperoleh profit atau keuntungan dengan membandingkan pendapatan operasional yang kemudian dikurangi dengan imbalan serta bonus dari rata-rata aktiva produktifnya. Semakin tinggi NI menggambarkan bahwa

⁸Rihfenti Ernayani, Nadi Hernadi Moorcy, dan Sukimin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2011-2016)", *Prosiding Seminar Nasional dan Call Fot Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)* (2017), h, 285.

suatu bank efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya yaitu dalam penyaluran dana atau pembiayaan sehingga profit yang akan diperoleh pada bank semakin tinggi. Sedangkan NOM yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menciptakan pendapatan bersih yang lebih tinggi. Semakin tinggi NOM menggambarkan bank telah efisien dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal sehingga profit yang akan diperoleh bank akan meningkat. Berbeda dengan NI dan NOM, NPF adalah rasio yang menggambarkan kinerja suatu bank dalam mengatur tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Atau NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya yang dibiayai oleh aktiva produktif milik bank. Sehingga, ketika semakin tinggi nilai NPF akan memperlihatkan kinerja suatu bank yang buruk karena terjadinya pembiayaan bermasalah yang signifikan sehingga profit yang akan diperoleh bank bisa menurun.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Net Imbalan, Net Operating Margin, Non*
Performing Financing, dan Return On Asset PT Bank
Muamalat Indonesia
Tahun 2014 – 2022

(dalam %)

Periode	Variabel			
	NI	NOM	NPF	ROA
2014	3,36	3,45	4,85	0,17
2015	4,09	0,27	4,20	0,20
2016	0,21	0,20	1,40	0,22
2017	2,48	0,21	2,75	0,11
2018	2,22	0,15	2,58	0,08
2019	0,83	0,04	4,30	0,05
2020	1,94	0,04	3,95	0,03
2021	1,59	0,04	0,08	0,02
2022	0,66	0,20	0,86	0,09

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014
- 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 bisa dilihat bahwa di tahun 2015 – 2016 terjadi penurunan terhadap NI sebesar 3,88%, namun terjadi kenaikan terhadap ROA sebesar 0,02%. Kejadian tersebut bertolak belakang dengan teori yaitu NI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Septiana Anggorowati, 2022). Di tahun 2016 – 2017 terjadi kenaikan terhadap NOM sebesar 0,01%, namun terjadi penurunan terhadap ROA sebesar 0,11%. Kejadian tersebut

berbeda dengan teori yaitu NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Muhammad Ade Irawan dan Fandi Kharisma, 2020). Di tahun 2021 – 2022 terjadi kenaikan terhadap NPF sebesar 0,78%, namun terjadi kenaikan terhadap ROA sebesar 0,07%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Edi Suprianto, Hendry Setiawan dan Dedi Rusdi, 2020).

Kejadian tersebut menunjukkan bahwa fakta yang mungkin terjadi dilapangan tidak selalu sejalan dengan teori. Seperti penelitian sebelumnya yang telah membuktikan dengan berbagai hasil yang tidak sama atau menunjukkan adanya perbedaan hasil. Oleh karena itu, dengan adanya ketidaksamaan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Menurut Lely dan Maulida (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini ditentang oleh hasil penelitian dari Pipit Savitri (2020) yang menyatakan bahwa NI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun kedua hasil penelitian tersebut berbeda dengan teori menurut Septiana Anggorowati (2022) dimana NI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, menurut Annisa Rahayu

(2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut tidak sebanding dengan teori menurut Wafiq Alifiati Nurul Aini dan Dedi Suselo (2022) dimana NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian, menurut Misbahul Munir (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kejadian tersebut yang mendorong penulis untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian akibat adanya *fenomena gap* yang terjadi dalam data tahunan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 – 2022 dan terdapat *research gap* juga dalam penelitian terdahulu. Untuk itu diperlukan penelitian lanjut mengenai **“PENGARUH *NET IMBALAN (NI)*, *NET OPERATING MARGIN (NOM)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK SYARIAH (STUDI PADA BANK MUAMALAT TAHUN 2014-2023)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, berikut identifikasi masalah yang akan dipakai untuk dijadikan bahan penelitian:

1. Persentase NI setiap tahunnya bersifat fluktuatif dan cenderung menurun, sehingga bisa mempengaruhi profit yang akan diperoleh pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Persentase NOM setiap tahunnya bersifat fluktuatif dan cenderung menurun, sehingga bisa mempengaruhi besar kecilnya profit yang akan diperoleh pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Secara keseluruhan persentase NPF menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja yang cukup baik karena setiap tahunnya nilai *Non Performing Financing* kurang dari 5%, sehingga bisa mempengaruhi profit yang akan didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia.
4. Persentase ROA setiap tahunnya bersifat fluktuatif dan cenderung menurun, sehingga bisa mempengaruhi besar kecilnya profit yang akan diperoleh pada Bank Muamalat Indonesia.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap pengaruh *Net Imbalan*, *Net Operating Margin*, dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia. Data yang akan digunakan berasal dari laporan keuangan Triwulan yang tersedia di *website* resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Rentang waktu penelitian ini mencakup periode dari Januari 2014 hingga September 2023, yang sesuai dengan data yang dapat diakses melalui *website* resmi PT Bank Muamalat Indonesia (bankmuamalat.co.id). Dengan membatasi penelitian pada periode dan data yang tersedia, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh variabel NI, NOM, dan NPF terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh NI terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?;

2. Apakah terdapat pengaruh NOM terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?;
3. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?;
4. Apakah terdapat pengaruh NI, NOM, dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh NI terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023;
2. Untuk menganalisis pengaruh NOM terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023;
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023;
4. Untuk menganalisis pengaruh NI, NOM, dan NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu dari beberapa syarat untuk dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Perbankan Syariah dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu, bisa bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis ataupun bagi yang membacanya.

2. Akademik

- a. Untuk mengembangkan teori dan konsep tentang *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), serta *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).
- b. Sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai *Net Imbalan* (NI), *Net Operating Margin* (NOM), serta *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA).

3. Praktis

- a. Bagi Investor, dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- b. Bagi Manajemen, hasil dari penelitian ini bisa digunakan dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki sistem keuangan perbankan.
- c. Bagi Perusahaan, dari hasil penelitian ini bisa memberikan informasi atau masukan mengenai pembiayaan dan operasional untuk bisa meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Dimana bagian inti terdiri dari 5 bab yang mencakup topik-topik berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini mengulas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kerangka Teori

Bab ini membahas landasan teori, kemudian ada penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai, variabel penelitian, kemudian ada populasi dan sampel data yang diambil dalam penelitian, ada teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV ini berfungsi sebagai bagian yang akan membahas secara rinci dan mendalam tentang hasil penelitian. Di dalamnya terdapat uraian mengenai hasil pembahasan dan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan selama proses observasi dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

5. Bab V Penutup

Pada bab penutup ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara komprehensif. Kesimpulan ini mencakup hasil temuan utama yang ditemukan berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan yang sudah dilakukan. Terakhir, bab ini akan memberikan saran-

saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian di masa depan, baik dalam hal metodologi maupun dalam penggunaan variabel-variabel yang berbeda.